

Jenis-Jenis Tumbuhan Penyusun Vegetasi Rawa Gambut Di Wilayah Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah

Yenihayati

Guru Biologi, SMA Negeri 4, Palangka Raya, Indonesia

Abstrak : Rawa gambut di Palangka Raya Kalimantan Tengah adalah ekosistem yang unik karena memiliki keragaman tumbuhan yang sangat besar dan spesies yang sangat beragam. Menurunnya tutupan hutan alam di rawa gambut Palangka Raya dipengaruhi aktivitas penebangan liar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis tanaman rawa gambut di Provinsi Palangka Raya Kalimantan Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey purposive determination starting poin*. Survei ini terdiri dari 5 transek yang panjangnya mencapai 2 km. Hasil penelitian menunjukkan bahwa spesies tanaman yang ditemukan di Palangka Raya adalah 24 spesies tumbuhan, yang diklasifikasikan ke dalam 19 genus, dengan jumlah spesies terbesar yaitu *Gonystylus bancanus*, *Diospyros borneensis*, *Palaquium xanthochymum*, *Diospyros borneensis*, *Palaquium xanthochymum*, *Combretocarpus rotundus*, *Harendong Melastoma malabathricum*. Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa rawa gambut di Palangka Raya dalam keadaan baik dan harus dipertahankan.

Kata kunci: *Keanekaragaman spesies, Rawa Gambut, Kalimantan Tengah*

Pendahuluan

Kalimantan merupakan salah satu pulau besar di Indonesia yang memiliki hutan rawa gambut. Hutan rawa gambut di wilayah ini merupakan salah satu penyumbang asap pada saat kebakaran hutan tahun 1997–2009. Selain itu, wilayah Kalimantan Tengah juga pernah mengalami pembukaan besar-besaran saat pemerintah mencanangkan proyek Pembukaan Lahan Gambut Sejuta Hektar. Kondisi ini kemungkinan besar mempengaruhi karakter dan kondisi hutan rawa gambut di wilayah Kalimantan. Kalimantan Tengah memiliki kekayaan keanekaragaman hayati hutan rawa gambut yang mempunyai peranan penting bagi gudang plasma nutfah dan beberapa di antaranya bersifat endemik (Qiran, Abdul Muhammad dan Nurul Silva Lestari, 2016).

Vegetasi yang menyusun ekosistem hutan gambut merupakan spesies-spesies tumbuhan yang selalu hijau. Kebanyakan flora pada hutan gambut mengalami modifikasi perubahan bentuk tubuh sesuai dengan kebutuhannya seperti memiliki akar nafas untuk memperoleh oksigen di habitat rawa gambut yang hampir selalu tergenang (MacKinnon dkk, 2000). Melihat dari sebaran hutan gambut tersebut tentu masing-masing tempat memiliki keragam flora yang cukup bervariasi dan memiliki tumbuhan yang khas. Hutan gambut memang miskin unsur haranya, namun dilihat dari keanekaragaman flora yang ada di dalamnya relatif tinggi dengan kekhasan dan keunikanya masing-masing. Kondisi tanah dan keadaan lantai hutan yang lembab dan hampir selalu tergenang, juga dapat mempengaruhi bentuk dan sifat pada tumbuhan. Beberapa jenis-jenis tumbuhan yang dilindungi berada di hutan rawa gambut kini terancam punah seperti diantaranya jenis Ramin (*Gonystylus bancanus*), Jelutung (*Dyera lowii*) dan banyak jenis dari meranti (*Shorea spp*) yang diakibatkan oleh penebangan dan kebakaran (Jauhiainen, 2005).

Keragaman spesies dapat mengalami penurunan jenis secara drastis dari spesies awal. Hal tersebut dapat disebabkan karena faktor perusak alam maupun oleh berbagai kegiatan manusia, misalnya kebakaran hutan. Pada daerah areal bekas kebakaran lahan rawa gambut ini memiliki tingkat suksesi dan regenerasinya masih terbatas, sehingga daerah yang terbuka (terbakar) akan mengalami penutupan vegetasi sampai 30 – 40%. Keanekaragaman, tingkat kepadatan dan tingkat kesamaan jumlah spesies mengalami penurunan yang cukup drastis (Ripin, dkk. 2017). Dalam upaya pemanfaatan lahan rawa gambut, perlu dikaji kondisi tanah, air dan vegetasinya. Keanekaragaman vegetasi dapat dianggap sebagai indikator kesuburan lahan, misalnya untuk kegiatan pertanian atau kehutanan. Untuk itu perlu dikaji mengenai potensi rawa gambut berdasarkan keanekaragaman vegetasinya.

Berdasarkan uraian diatas tentu menjadi masalah dalam mengenal dan mengidentifikasinya serta mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang tersisa akibat *illegal logging* dan kebakaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan penyusun vegetasi hutan rawa gambut kota Palangka Raya Kalimantan Tengah sehingga dapat menyediakan data guna upaya mempertahankan keberadaan hutan rawa gambut khususnya pada kawasan kota Palangka Raya Kalimantan Tengah.

Metode

Penelitian ini dilakukan di kawasan kota Palangka Raya Kalimantan Tengah, dengan menggunakan metode jalur eksplorasi, dengan penentuan titik awal secara *purposive* dan koleksi *herbarium* yang dilakukan dengan jelajah (Rugayah, 2004). Objek dalam penelitian ini adalah semua jenis vegetasi yang terdapat dilokasi penelitian, sedangkan tumbuhan yang menjadi kriteria adalah tumbuhan yang berdiameter 5 cm ke atas. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini kamera, ATK, teropong, GPS dan kompas, parang, peralatan pengumpulan spesimen seperti galah, kain hitam dan gunting stek, Alkohol 70% atau spiritus, kertas Koran, kantong plastic, cutter, isolasi dan label (alat dan bahan dalam pembuatan *herbarium*), *Phi-band*, *Tallysheet*, peta lokasi dan buku identikasi tumbuhan. Pengukuran tumbuhan pada setiap jalur dengan jarak 20 m, 10 m ke kanan dan 10 m ke kiri. Pengambilan contoh *herbarium* pada lokasi penelitian hanya dilakukan sekali untuk setiap jenisnya. Apabila ditemukan jenis yang sama pada jalur selanjutnya maka hanya dilakukan pendataan pada jenis tersebut. Analisis data dilakukan dengan cara pencatatan ciri-ciri morfologi generatif maupun vegetatif secara detail pada semua jenis tumbuhan yang ditemukan langsung di lapangan yang dicatat ke dalam *tally sheet* pengamatan. Lalu dianalisis lebih lanjut dengan melakukan identifikasi jenis tumbuhan. Kemudian data yang diperoleh dimasukkan kedalam tabel daftar jenis tumbuhan yang ditulis (Sorensen, K.W, 1993).

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kawasan kota Palangka Raya ditemukan 24 jenis tumbuhan yang menjadi penyusun vegetasi gambut di

Semenanjung Kampar dan termasuk kedalam 19 genus. Daftar tumbuhan yang ditemukan pada tiap jalur pengamatan tersaji pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Daftar tumbuhan yang ditemukan pada tiap jalur pengamatan
(List of plants found in each obserbvation transect)

N0	Jalur Pengamatan	Jumlah Jenis Tumbuhan	Ketebalan Gambut (m)
1	J.1	3	3,59
2	J.2	2	3,96
3	J.3	5	2,45
4	J.4	5	3,58
5	J.5	9	2,78

Tingkat keasaman gambut cenderung menurun dengan peningkatan ketebalan gambut, hal itu tentu mempengaruhi keragaman jenis tumbuhan yang tumbuh di atasnya. Jenis-jenis tumbuhan yang ditemukan pada seluruh jalur pengamatan dikelompokkan berdasarkan genus masing-masing. Berikut nama jenis tumbuhan yang ditemukan :

Tabel 2. Daftar keseluruhan jenis tumbuhan yang ditemukan di lokasi penelitian
(Total plant species found in research area)

No	Nama Daerah	Spesies	Jalur Pengamatan
1	Bakung	<i>Asplenium nidus L.</i>	J.1
2	Parut	<i>Calophyllum soulattri</i>	J.1
3	Kamasira	<i>Chaetocarpus cantanocarpus</i>	J.1
4	Tumih	<i>Combretocarpus rotundatus</i>	J.2
5	Geronggang	<i>Cratoxylon arborescens</i>	J.2
6	Tutup Kabala	<i>Diospyros borneensis.</i>	J.3
7	Gantalang	<i>Garcinia bencana</i>	J.3
8	Ramin	<i>Gonystylus bancanus</i>	J.3
9	Ketiau	<i>Madhuca motleyana</i>	J.3
10	Sagagulang	<i>Melicope sp.</i>	J.3
11	Ketiau	<i>Palaquium rostratum</i>	J.4
12	Mahalilis	<i>Palaquium xanthochymum</i>	J.4
13	Rasau	<i>Pandanus atrocarpus</i>	J.4
14	Putat	<i>Planchonia valid</i>	J.4
15	Lewangan	<i>Pouteria malaccensis</i>	J.4
16	Karamunting	<i>Harendong Melastoma malabathricum</i>	J.5
17	Meranti Padi	<i>Shorea teysmanniana</i>	J.5
18	Meranti lilin	<i>Shorea teysmanniana</i>	J.5
19	Meranti bakau	<i>Shorea uliginosa</i>	J.5
20	Asam-asam	<i>Mangifera parvifolia</i>	J.5
19	Tatumbu Merah	<i>Syzygium zeylanicum</i>	J.5
22	Kemuning	<i>Xanthophyllum</i>	J.5
23	Jambu	<i>Syzygium chloranthum</i>	J.5
24	Suntai	<i>Palaquium walsurifolium</i>	J.5

Berdasarkan Tabel 2 Terdapat 24 jenis tubuhan yang ditemukan yang paling banyak diantaranya yaitu jenis *Gonystylus bancanus*, *Diospyros borneensis*, *Palaquium*

xanthochymum, *Combretocarpus rotundus*, *Harendong Melastoma malabathricum*. Famili yang semua jenisnya berhabitus pohon memiliki 9 marga (*genus*) yang tersebar di Kalimantan. Dari kesembilan marga tersebut, 3 diantaranya ditemukan rawa gambut daerah sekitar kota Palangkaraya antara lain marga *shorea*, *Pouteria* dan *Palaquium*. Ada beberapa jenis pohon yang termasuk kedalam famili *dipterocarpaceae* yang sangat umum dijumpai pada hutan rawa gambut daerah sekitar kota Palangkaraya yaitu jenis Meranti lilin (*Shorea teysmanniana*) dan Meranti bakau (*Shorea uliginosa*) dan jenis lain seperti Asam-asam (*Mangifera parvifolia*), Jambu (*Syzygium chloranthum*) dan Suntai (*Palaquium walsurifolium*).

Jenis-jenis tumbuhan lain juga yang menjadi penyusun hamparan hutan rawa gambut di daerah kota Palangka Raya hampir terlihat sepanjang lokasi penelitian antara lain adalah jenis dari Bakung (*Asplenium nidus L.*), Geronggang (*Garcinia bancana*), Ketiau (*Madhuca motleyana*), Rasau (*Pandanus atrocarpus*), Putat (*Planchonia valida*) dan Tatumbu Merah (*Syzygium zeylanicum*). Kemuning (*Xanthophyllum*), Gantalang (*Garcinia bancana*) (Wahyunto, S., Ritung, dan Subagjo, H, 2006).

Hamparan hutan rawa gambut di daerah kota Palangka Raya Kalimantan Tengah secara keseluruhan dipisahkan oleh aliran-aliran sungai yang memotong badan hutan. Jenis tumbuhan yang hidup di bibir sungai tentu memiliki ciri khas masing-masing, dengan keadaan lingkungan sekitarnya. Jenis Rasau (*Pandanus atrocarpus*) merupakan salah satu tumbuhan yang mampu hidup di bibir sungai. Jenis yang tergolong kedalam famili *Pandanaceae* ini tersebar mulai dari Semenanjung Malaysia, Sumatera, Kalimantan dan Jawa. Pada daerah Kalimantan Tengah, *Pandanus atrocarpus* salah satunya terdapat di daerah sekitar Kota Palangka Raya. Habitat *Pandanus atrocarpus*, umumnya tumbuh di daerah pantai, hutan payau gambut, kadang-kadang di jumpai pada daerah menggenang dan pada rawa pasang surut dan pinggir-pinggir sungai.

Di kawasan pinggir hutan daerah sekitar kota Palangka Raya kondisinya terbuka, bahkan sampai ke tengah hamparan hutan rawa gambut terdapat titik-titik hutan terbuka yang merupakan lahan bekas terbakar dan semak belukar. Jenis tumbuhan yang biasa tumbuh pada kondisi hutan seperti ini adalah jenis Karamunting (*Harendong Melastoma malabathricum*) merupakan jenis pohon kecil yang memiliki tinggi antara 0,5 - 1 m, dapat dikenali dari akar tunjangnya yang kecil, kulit kayunya berwarna merah tua kecoklatan dan retak-retak baik memanjang maupun melintang, sepanjang pinggiran daunnya yang halus memiliki panjang antara 7- 10 cm, serta memiliki bunga yang cukup besar dan berwarna ungu yang banyak, didalam kelopak bunga, berbentuk bangang, serbuk sari, membentuk memanjang antara 1-1,2 cm. Buah kapsul dalam 5 bagian. Jenis ini biasanya juga ditemukan pada hutan Dipterocarpaceae terganggu dan campuran, hutan kerangas dan hutan rawa gambut.

Ketebalan gambut pada hutan rawa gambut dapat mencirikan kehadiran jenis-jenis pohon yang khas salah satunya yaitu jenis Ramin (*Gonystylus bancanus*), merupakan jenis yang paling menonjol yang tumbuh pada hutan rawa gambut (Anderson, 1964). Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada kawasan hutan rawa gambut daerah kota Palangka Raya jenis ramin (*Gonystylus bancanus*) mulai tampak

pada ketebalan gambut dalam sedangkan penelitian Istomo (1994) di Kalimantan tengah menunjukkan bahwa kehadiran suatu jenis tergantung pada ketebalan gambut dimana kehadiran jenis ramin mulai tampak pada ketebalan 120-500 cm dan mulai dominan pada ketebalan > 500 cm.

Kesimpulan

Vegetasi hutan rawa gambut di daerah kota Palangka Raya ditemukan sebanyak 24 jenis pohon dari 19 genus. Jenis tubuhan yang ditemukan yang paling banyak diantaranya yaitu jenis *Gonystylus bancanus*, *Diospyros borneensis*, *Palaquium xanthochymum*, *Combretocarpus rotundus*, *Harendong Melastoma malabathricum*.

Saran

Rawa Gambut di daerah sekitar kota Palangka Raya memiliki keanekaragaman jenis flora yang cukup tinggi dan keberadaan jenis-jenis pohon yang dilindungi sudah mulai berkurang. Sehingga perlu dilakukan pelestarian kembali terutama pada jenis pohon yang sudah terancam punah guna mempertahankan keberadaan tersebut.

Daftar Pustaka

- Anderson, J.A.R. 1994. *The Structure and Development of The Peat Swamp of Sarawak dan Brunai*. J. Trop. Geogr. 18:6-7
- Denny dan Titi Kalima. 2016. *Keanekaragaman Tumbuhan Obat pada Hutan Rawa Gambut Punggualas, Taman Nasional Sebangau, Kalimantan Tengah*. Buletin Plasma Nutfah, Volume No 22 (2) : 137 – 148 taruh d dalam
- Istomo, 1994. *Hubungan Antara Komposisi, Struktur dan Penyebaran Ramin deng Sifat- sifat Tanah Gambut*. Tesis Program Pascasarjana IPB. Bogor.
- Jauhiainen, J., Takahashi, H., Heikkinen, J.E.P., Martikainen, P.J., Vasanders, H. 2005. *Carbon fluxes from a tropical peat swamp forest floor*. Global Change Biology. 11:1788-1797.
- MacKinnon, K., Hatta, G., Halim, H., Mangalik A. 2000. *Ekologi Kalimantan*. Prenhallindo. Jakarta.
- Qiran, Abdul Muhammad dan Nurul Silva Lestari. 2016. *Keragaman Jenis Penyusun Tengah pada beberapa kedalaman Gambut di Kalimantan*. Prosiding Semnas Lahan Basah Jilid 1 : 80-85.
- Ripin, dkk. 2017. *Jenis-jenis Pohon Penyusun Vegetasi Hutan Rawa Gambut di Semenanjung Kampar Kecamatan Teluk Meranti Provinsi Riau*. Jurnal Hutan Lestari Vol 5 (3) : 807-813. taruh d dalam
- Rugayah., Retnowati A., Windadri, F.I., Hidayat. 2004. *Pengumpulan Data Taksonomi. Dalam Rugayah, Elizabeth A, Widjaja, Praptiwi. Pedoman Pengumpulan Data Keanekaragaman Flora*. Pusat Penelitian Biologi – LIPI. Bogor.
- Sorensen, K.W. 1993. *Indonesian peat swamp forests and their role as a carbonsink*.Chemosphere. 27:1065-1082.

Wahyunto, S., Ritung, dan Subagjo, H. 2006. *Map of Peatland Distribution Area and Carbon Content in Sumatra*. Wetland International-Indonesia Program and Wildlife Habitat Canada (WHC).